

# Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19

Mhd Ramadhan<sup>1</sup>, Anju Bherna D Nainggolan<sup>2</sup>, Lustiana Elfrida Manalu<sup>3</sup>, Lilis<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Efarina, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia

Email: madhannasution3@gmail.com<sup>1</sup>, nainggolan.anju@gmail.com<sup>2</sup>, lustianamanalu@gmail.com<sup>3</sup>, umahabibi283@gmail.com<sup>4</sup>

## Article Info

### Article history:

Received Oktober 20, 2025

Revised Oktober 27, 2025

Accepted Noovember 01, 2025

### Keywords:

Inflasi

BI Rate

Nilai Kurs

Indeks LQ45

### Keywords:

Inflation

BI Rate

Exchange Rate

LQ45 Index

## ABSTRAK

Sepanjang tahun 2020, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan yang signifikan, hal ini karena penyebaran virus *covid-19* yang menyerang Indonesia pada awal Maret 2020. Pada minggu terakhir bulan Maret IHSG berada diposisi terendah, tercatat ditutup turun 205,43 poin atau 4,9% ke level 3.989,52. Kondisi ini juga mempengaruhi kinerja saham Indeks LQ45, di mana Indeks LQ45 turun sebanyak 41,35 poin atau 6,6% menjadi 583,41. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli saham. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui pengaruh faktor makroekonomi terhadap indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia sebelum dan di masa pandemi *covid-19*. 2. Untuk mengetahui perbedaan dari dampak makroekonomi terhadap indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia sebelum dan di masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan BI rate sebelum dan di masa pandemi *covid-19* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks LQ45 sedangkan nilai kurs sebelum dan di masa pandemi *covid-19* berpengaruh dan signifikan terhadap indeks LQ45. Hasil uji beda menyatakan bahwa terdapat perbedaan dampak makroekonomi dan indeks LQ45 sebelum dan di masa pandemi *covid-19*.

## ABSTRACT

Throughout 2020, the Jakarta Composite Index (JCI) experienced a significant decline, due to the spread of the Covid-19 virus that attacked Indonesia in early March 2020. In the last week of March, the JCI was at its lowest position, closing down 205.43 points or 4.9% to 3,989.52. This condition also affected the performance of the LQ45 Index, where the LQ45 Index fell by 41.35 points or 6.6% to 583.41. The movement of the index is an important indicator for investors to determine whether they will sell, hold, or buy shares. The objectives of this study are: 1. To determine the influence of macroeconomic factors on the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange before and during the Covid-19 pandemic. 2. To determine the differences in the macroeconomic impact on the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange before and during the Covid-19 pandemic. This study was conducted using qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. The analysis techniques used were classical assumption testing, multiple linear regression analysis, correlation coefficients, and hypothesis testing. The results of this study indicate that inflation and the BI rate before and during the COVID-19 pandemic had an insignificant effect on the LQ45 index, while the exchange rate before and during the COVID-19 pandemic had a significant effect. The results of the difference test indicate a difference in the macroeconomic impact and the LQ45 index before and during the COVID-19 pandemic.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## **1. PENDAHULUAN**

Indeks harga saham adalah cerminan kegiatan pasar modal secara umum. Indeks harga saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai pada periode tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di Bursa Efek pada hari tersebut. Indeks harga saham mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di Bursa Efek. Maksud dari gabungan itu sendiri adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan lebih dari satu, bahkan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek.

Indeks harga saham tidak terlepas dari beberapa faktor, salah satunya faktor makroekonomi. Makroekonomi adalah faktor eksternal lingkungan perusahaan yang dapat mempengaruhi operasi perusahaan. Beberapa faktor makroekonomi yang memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham, yaitu inflasi, *BI rate* dan nilai kurs. Faktor makroekonomi pada dasarnya tidak dapat dihindari, karena faktor makroekonomi mempengaruhi semua emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dan secara tidak langsung dapat berdampak signifikan terhadap kinerja emiten dan volatilitas indeks saham.

Inflasi adalah keadaan ekonomi yang tidak stabil dimana harga barang dan jasa terus menerus naik. Pada kondisi perekonomian yang tidak stabil, maka inflasi dapat terjadi pada saat kapan saja. Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sedangkan tingkat inflasi yang sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lambat, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak sangat lamban. Suku bunga Bank Indonesia (BI) adalah kebijakan moneter yang ditetapkan setiap bulan oleh bank sentral. Peningkatan suku bunga akan memberikan penurunan terhadap nilai sekarang dari pada pendapatan dividen di masa yang akan datang, sehingga kondisi ini akan menurunkan harga saham di pasar modal. Nilai kurs adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Melemahnya nilai kurs akan menimbulkan dampak negatif terhadap terhadap ekonomi nasional yang akhirnya menurunkan kinerja saham di pasar modal.

Pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan dan diikuti oleh indeks harga saham LQ45 yang juga mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2022 inflasi mengalami peningkatan dan diikuti oleh indeks harga saham LQ45 yang juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Untono, 2015) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45. Berbanding terbalik dengan penelitian (Kurniawan and Nugroho, 2022) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

Pada tahun 2018, 2019 dan 2022 *BI rate* mengalami peningkatan dan diikuti indeks harga saham LQ45 yang juga mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2020 *BI rate* mengalami penurunan dan indeks harga saham LQ45 juga mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meilasari, 2021) dan (Dian Puspitasari and Suprihhadi, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45. Berbanding terbalik dengan penelitian (Kurniawan and Nugroho, 2022) yang menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

Pada tahun 2018 dan 2022 nilai kurs melemah sedangkan indeks harga saham LQ45 mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meilasari, 2021) dan (Dian Puspitasari and Suprihhadi, 2018) yang menyatakan bahwa nilai kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45. Berbanding terbalik dengan penelitian

(Kurniawan and Nugroho, 2022) dan (Ilmi, 2017) menyatakan bahwa nilai kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## 2. METODE

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat penelitian pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190 Tower1, Lantai 4 dan di website <https://www.idx.co.id/id> dan <https://www.idnfinancials.com/>. Objek dalam penelitian ini adalah data inflasi, BI *rate*, serta nilai kurs yang bersumber dari Bank Indonesia dan data indeks harga saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mengakses data yang bersumber dari website <https://id.investing.com> dan <https://www.bi.go.id>.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data inflasi, BI *rate*, nilai kurs dan indeks harga saham LQ45 selama periode 2017 sampai tahun 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan melalui *purposive sampling* yaitu penentuan secara tidak acak (*non probability sampling*) dengan teknik sampel jenuh, yang mana seluruh anggota dari populasi dijadikan sampel. Peneliti menetapkan pengambilan sampel berdasarkan data bulanan dari inflasi, BI *rate*, nilai kurs serta penutupan harga (*closing price*) Indeks LQ45 dari bulan Januari 2017 hingga bulan Desember 2022.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi, uji hipotesis yaitu uji F, uji t, dan uji beda. Penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 21 untuk pengolahan data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik Sebelum Transformasi Data

#### Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebelum Pandemi Covid-19**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Inflasi | SBI    | Kurs       | Indeks LQ45 |
|----------------------------------|----------------|---------|--------|------------|-------------|
| N                                |                | 36      | 36     | 36         | 36          |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 3.3453  | 5.0972 | 13932.0419 | 981.1817    |
|                                  | Std. Deviation | .43907  | .66084 | 499.83310  | 50.93642    |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .110    | .173   | .125       | .098        |
|                                  | Positive       | .108    | .173   | .125       | .098        |
|                                  | Negative       | -.110   | -.144  | -.110      | -.060       |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .657    | 1.035  | .753       | .587        |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .781    | .234   | .623       | .880        |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hasil *Asymp. Sig. (2-Tailed)* untuk inflasi sebesar  $0,781 > 0,05$ , BI *rate* sebesar  $0,234 > 0,05$ , nilai kurs sebesar  $0,623 > 0,05$ , dan indeks harga saham LQ45 sebesar  $0,880 > 0,05$ . Berdasarkan hasil *Unstandardized Residual* sebesar 0,669. Nilai keempat variabel berada di atas 0,05 yang berarti berdistribusi normal

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Transformasi Data**

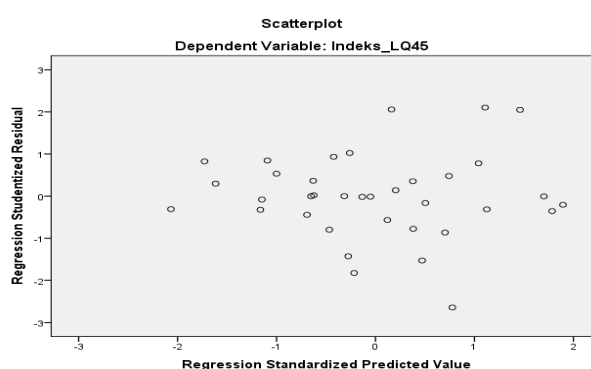
| Model | Collinearity Statistics |     |
|-------|-------------------------|-----|
|       | Tolerance               | VIF |

|   |            |      |       |
|---|------------|------|-------|
| 1 | (Constant) |      |       |
|   | In flasi   | .579 | 1.726 |
|   | SBI        | .464 | 2.157 |
|   | Kurs       | .387 | 2.581 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Dari Tabel 2, dapat disimpulkan berdasarkan *output* (hasil) pada *coefficients* terlihat bahwa TOL (*Tolerance*), variabel Inflasi sebesar 0,579, BI Rate (SBI) sebesar 0,464 dan Nilai Kurs sebesar 0,387 seluruhnya lebih besar dari 0,1. Sedangkan untuk nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel Inflasi sebesar 1,726, BI Rate (SBI) sebesar 2,157 dan Nilai Kurs sebesar 2,581 seluruhnya tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi Data**

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Jika dilihat dari Gambar 1 bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson* (DW)  
 Sebelum Transformasi Data  
 Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | .526          |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Dari Tabel 3, dapat disimpulkan Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan  $n=36$  dan  $k=3$ , diperoleh nilai  $dl=1,6539$  nilai  $du=1,2953$  dan nilai  $4-du=2,7047$  maka  $0,dl$  atau  $0, 0,526, 1,6539$  dengan kriteria pada Tabel 3.3 maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut terjadi autokorelasi positif dengan kata lain keputusan ditolak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan transformasi data menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*.

## Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi Data

### Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebelum Pandemi Covid-19  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Lag Inflasi | Lag SBI | Lag Kurs  | Lag Indeks LQ45 |
|----------------------------------|----------------|-------------|---------|-----------|-----------------|
| N                                |                | 35          | 35      | 35        | 35              |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 1.1988      | 1.8584  | 5073.5962 | 359.7414        |
|                                  | Std. Deviation | .26066      | .27902  | 253.28793 | 31.34735        |
|                                  | Absolute       | .108        | .171    | .119      | .112            |
| Most Extreme Differences         | Positive       | .108        | .142    | .119      | .112            |
|                                  | Negative       | -.056       | -.171   | -.100     | -.059           |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .636        | 1.011   | .707      | .663            |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .813        | .258    | .700      | .771            |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa bahwa hasil *Asymp. Sig. (2-Tailed)* untuk inflasi sebesar  $0,813 > 0,05$ , BI rate sebesar  $0,258 > 0,05$ , nilai kurs sebesar  $0,700 > 0,05$ , dan indeks harga saham LQ45 sebesar  $0,771 > 0,05$ . Berdasarkan hasil *Unstandardized Residual* sebesar 0,844. Nilai keempat variabel berada di atas 0,05 yang berarti berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Di Masa Pandemi Covid-19

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 35                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 40.43401247             |
|                                  | Absolute       | .089                    |
| Most Extreme Differences         | Positive       | .078                    |
|                                  | Negative       | -.089                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .524                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .947                    |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Dari Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa total keseluruhan *Asymp. Sig. (2-Tailed)* berdasarkan hasil *Unstandardized Residual* sebesar 0,947 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan dari hasil Unstandardized disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Pandemi Covid-19

| Model |             | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------|-------------------------|-------|
|       |             | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)  |                         |       |
|       | Lag_Inflasi | .901                    | 1.110 |
|       | Lag_SBI     | .730                    | 1.370 |
|       | Lag_Kurs    | .776                    | 1.289 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Dari Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa TOL (*Tolerance*), variabel Inflasi sebesar 0,901, BI Rate (SBI) sebesar 0,730 dan Nilai Kurs sebesar 0,776 seluruhnya lebih besar dari 0,1. Sedangkan untuk nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel Inflasi sebesar 1,110, BI Rate (SBI) sebesar 1,370 dan Nilai Kurs sebesar 1,289 seluruhnya tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

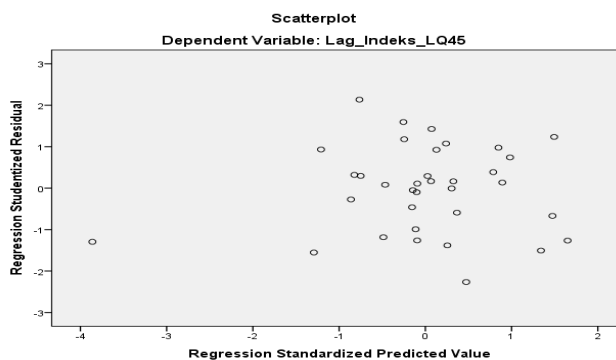
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas Di Masa Pandemi Covid-19

| Model |             | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------|-------------------------|-------|
|       |             | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)  |                         |       |
|       | Lag_Inflasi | .649                    | 1.541 |
|       | Lag_SBI     | .649                    | 1.541 |
|       | Lag_Kurs    | .758                    | 1.318 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Dari Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa TOL (*Tolerance*), variabel Inflasi sebesar 0,649, BI Rate (SBI) sebesar 0,649 dan Nilai Kurs sebesar 0,758 seluruhnya lebih besar dari 0,1. Sedangkan untuk nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel Inflasi sebesar 1,541, BI Rate (SBI) sebesar 1,541 dan Nilai Kurs sebesar 1,318 seluruhnya tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

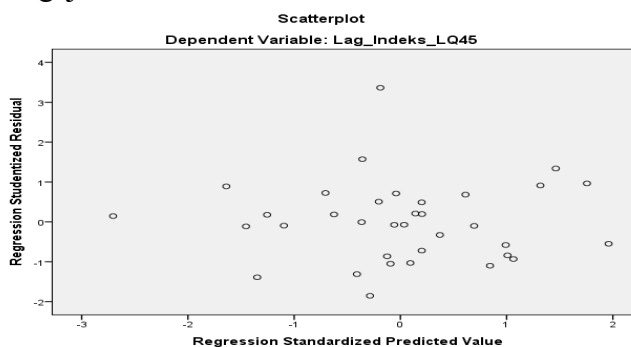
### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Sebelum Pandemi Covid-19

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Jika dilihat dari Gambar 2 bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas Di Masa Pandemi Covid-19

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Jika dilihat dari Gambar 3 bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson* (DW)  
Sebelum Pandemi *Covid-19*  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 1.655         |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Dari Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,655. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari *Durbin-Watson*, yaitu nilai *dl* dan nilai *du*, dengan jumlah *k* adalah jumlah variabel bebas dan nilai *n* adalah banyaknya sampel. Jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara nilai *du* hingga 4-*du* berarti asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan *n*=35 dan *k*=3, diperoleh nilai *dl*=1,2833 nilai *du*=1,6528 dan nilai 4-*du*=2,3472 maka  $du < dw < 4-du$  atau  $1,6528 < 1,655 < 2,7167$  dengan kriteria maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson* (DW)  
Di Masa Pandemi *Covid-19*  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 1.401         |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Dari Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,401. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari *Durbin-Watson*, yaitu nilai *dl* dan nilai *du*, dengan jumlah *k* adalah jumlah variabel bebas dan nilai *n* adalah banyaknya sampel. Jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara nilai *du* hingga 4-*du* berarti asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan *n*=35 dan *k*=3, diperoleh nilai *dl*=1,2833 nilai *du*=1,6528 dan nilai 4-*du*=2,3472 maka  $dl \leq d \leq du$  atau  $1,2833 \leq 1,401 \leq 1,6528$  dengan kriteria maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan tanpa kesimpulan.

## Analisis Deskriptif Kuantitatif

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Regresi Linear Berganda Sebelum Pandemi *Covid-19*

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 706.262                     | 106.013    |                           | 6.662  | .000 |
| Lag_Inflasi  | -29.297                     | 19.573     | -.244                     | -1.497 | .145 |
| Lag_SBI      | 8.207                       | 20.310     | .073                      | .404   | .689 |
| Lag_Kurs     | -.064                       | .022       | -.520                     | -2.967 | .006 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

$$Y = 706,262 - 29,297X_1 + 8,207X_2 - 0,064X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa inflasi dan nilai kurs berpengaruh negatif sedangkan *BI rate* berpengaruh positif terhadap indeks harga saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

**Tabel 11. Hasil Regresi Linear Berganda Di Masa Pandemi Covid-19**

| Model |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |             | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)  | 970.874                     | 114.516    |                           | 8.478  | .000 |
|       | Lag_Inflasi | 59.739                      | 12.227     | .736                      | 4.886  | .000 |
|       | Lag_SBI     | -53.234                     | 30.757     | -.261                     | -1.731 | .093 |
|       | Lag_Kurs    | -.089                       | .019       | -.640                     | -4.596 | .000 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

$$Y = 970,874 + 59,739X_1 - 53,234X_2 - 0,089X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa BI *rate* dan nilai kurs berpengaruh negatif sedangkan inflasi berpengaruh positif terhadap indeks harga saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

### Analisis Regresi Linear Berganda

#### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham LQ45

**Tabel 12. Hasil Regresi Linear Sederhana Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 Sebelum Pandemi Covid-19**

| Model |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|       |             | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1     | (Constant)  | 383.292                     | 25.322     |                           |
|       | Lag_Inflasi | -19.645                     | 20.653     | -.163                     |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

$$Y = 383,292 - 19,645X_1$$

Persamaan regresi di atas dapat Artinya inflasi berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

**Tabel 13. Hasil Regresi Linear Sederhana Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Masa Pandemi Covid-19**

| Model |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|       |             | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1     | (Constant)  | 357.897                     | 18.404     |                           |
|       | Lag_Inflasi | 25.552                      | 13.417     | .315                      |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

$$Y = 357,897 + 25,552X_1$$

Artinya inflasi berpengaruh positif terhadap indeks harga saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

#### 2. Pengaruh BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham LQ45

**Tabel 14. Hasil Regresi Linear Sederhana BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 Sebelum Pandemi Covid-19**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1     | (Constant) | 379.815                     | 36.572     |                           |
|       | Lag_SBI    | -10.801                     | 19.467     | -.096                     |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

$$Y = 379,81 - 10,801X_2$$

Artinya BI *rate* berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.



**Tabel 15. Hasil Regresi Linear Sederhana BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Masa Pandemi Covid-19**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1 (Constant) | 379.815                     | 36.572     |                           |
| Lag SBI      | -10.801                     | 19.467     | -.096                     |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

$$Y = 432,825 - 26,873X_2$$

Artinya BI *rate* berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

### 3. Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Indeks Harga Saham LQ45

**Tabel 16. Hasil Regresi Linear Sederhana Nilai Kurs Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 Sebelum Pandemi Covid-19**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1 (Constant) | 634.569                     | 98.399     |                           |
| Lag Kurs     | -.054                       | .019       | -.438                     |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

$$Y = 634,569 - 0,054X_3$$

Artinya nilai kurs berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

**Tabel 17. Hasil Regresi Linear Sederhana Nilai Kurs Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Masa Pandemi Covid-19**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1 (Constant) | 769.907                     | 138.258    |                           |
| Lag Kurs     | -.060                       | .022       | -.434                     |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

$$Y = 769,907 - 0,060X_3$$

Artinya nilai kurs berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

### Analisis Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R)

#### 1. Inflasi, BI Rate, dan Nilai Kurs dengan Indeks Harga Saham LQ45

**Tabel 18. Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Sebelum Pandemi Covid-19**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .510 <sup>a</sup> | .260     | .189              | 28.23190                   |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,510. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan inflasi, BI *rate*, dan nilai kurs dengan indeks harga saham LQ45 berada di tingkat sedang di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan angka 0,260 atau 26%. Berarti tinggi rendahnya indeks harga saham LQ45 sebesar 26% dapat dijelaskan oleh inflasi, BI *rate*, dan nilai kurs. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 74% dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yaitu gejolak politik, pertumbuhan ekonomi, defisit anggaran negara, dan neraca pembayaran.

**Tabel 19. Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi di Masa Pandemi Covid-19**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .738 <sup>a</sup> | .544     | .500              | 42.34532                   |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) adalah sebesar 0,738. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan inflasi, *BI rate*, dan nilai kurs dengan indeks harga saham LQ45 berada di tingkat kuat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan angka 0,544 atau 54,4%. Berarti tinggi rendahnya indeks harga saham LQ45 sebesar 54,4% dapat dijelaskan oleh inflasi, *BI rate*, dan nilai kurs. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 45,6% dijelaskan oleh variabel lain atau faktor yaitu gejolak politik, pertumbuhan ekonomi, defisit anggaran negara, dan neraca pembayaran.

## 2. Inflasi dengan Indeks Harga Saham LQ45

**Tabel 20. Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Inflasi dengan Indeks Harga Saham LQ45 Sebelum Pandemi Covid-19**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .163 <sup>a</sup> | .027     | -.003             | 31.39137                   |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Diperoleh nilai  $r$  adalah 0,163 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat rendah antara variabel inflasi dengan indeks harga saham LQ45. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,027 artinya tinggi rendahnya indeks harga saham LQ45 dapat dijelaskan oleh inflasi sebesar 2,7% sedangkan sisanya 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yaitu gejolak politik, pertumbuhan ekonomi, defisit anggaran negara, dan neraca pembayaran.

**Tabel 21. Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Inflasi dengan Indeks Harga Saham LQ45 di Masa Pandemi Covid-19**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .315 <sup>a</sup> | .099     | .072              | 57.68561                   |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Diperoleh nilai  $r$  adalah 0,315 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang rendah antara variabel inflasi dengan indeks harga saham LQ45. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,099 artinya tinggi rendahnya indeks harga saham LQ45 dapat dijelaskan oleh inflasi sebesar 9,9% sedangkan sisanya 90,1% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yaitu gejolak politik, pertumbuhan ekonomi, defisit anggaran negara, dan neraca pembayaran.

## 3. BI Rate dengan Indeks Harga Saham LQ45

**Tabel 22. Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi BI Rate dengan Indeks Harga Saham LQ45 Sebelum Pandemi Covid-19**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .096 <sup>a</sup> | .009     | -.021             | 31.67138                   |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Diperoleh nilai  $r$  adalah 0,096 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat rendah antara variabel *BI rate* dengan indeks harga saham LQ45. Sedangkan nilai koefisien

determinasi (*R Square*) sebesar 0,009 artinya tinggi rendahnya indeks harga saham LQ45 dapat dijelaskan oleh *BI rate* sebesar 0,9% sedangkan sisanya 99,1% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yaitu gejolak politik, pertumbuhan ekonomi, defisit anggaran negara, dan neraca pembayaran.

**Tabel 23. Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi *BI Rate* dengan Indeks Harga Saham LQ45 di Masa Pandemi *Covid-19***

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .132 <sup>a</sup> | .017     | -.012             | 60.24453                   |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Diperoleh nilai *r* adalah 0,132 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat rendah antara variabel *BI rate* dengan indeks harga saham LQ45. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,017 artinya tinggi rendahnya indeks harga saham LQ45 dapat dijelaskan oleh *BI rate* sebesar 1,7% sedangkan sisanya 98,3% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yaitu gejolak politik, pertumbuhan ekonomi, defisit anggaran negara, dan neraca pembayaran.

#### 4. Nilai Kurs dengan Indeks Harga Saham LQ45

**Tabel 24. Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Nilai Kurs dengan Indeks Harga Saham LQ45 Sebelum Pandemi *Covid-19***

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .438 <sup>a</sup> | .192     | .167              | 28.60921                   |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Diperoleh nilai *r* adalah 0,438 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sedang antara variabel nilai kurs dengan indeks harga saham LQ45. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,192 artinya tinggi rendahnya indeks harga saham LQ45 dapat dijelaskan oleh nilai kurs sebesar 19,2% sedangkan sisanya 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yaitu gejolak politik, pertumbuhan ekonomi, defisit anggaran negara, dan neraca pembayaran.

**Tabel 25. Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Nilai Kurs dengan Indeks Harga Saham LQ45 di Masa Pandemi *Covid-19***

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .434 <sup>a</sup> | .189     | .164              | 54.73660                   |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Diperoleh nilai *r* adalah 0,434 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sedang antara variabel nilai kurs dengan indeks harga saham LQ45. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,189 artinya tinggi rendahnya indeks harga saham LQ45 dapat dijelaskan oleh nilai kurs sebesar 18,9% sedangkan sisanya 81,1% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yaitu gejolak politik, pertumbuhan ekonomi, defisit anggaran negara, dan neraca pembayaran.

#### Uji Hipotesis

##### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 26. Hasil Nilai F Hitung Sebelum Pandemi *Covid-19***

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 8702.066       | 3  | 2900.689    | 3.639 | .023 <sup>a</sup> |
| Residual     | 24708.252      | 31 | 797.040     |       |                   |
| Total        | 33410.317      | 34 |             |       |                   |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,639 dan dengan menggunakan  $F$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$   $df=n-k-1$  ( $35-3-1=31$ ) sebesar 2,91, atau dengan taraf signifikan  $0,023 < 0,05$ .  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa faktor makroekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 sebelum pandemi *covid-19*.

**Tabel 27. Hasil Nilai F Hitung Di Masa Pandemi Covid-19**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 66293.236      | 3  | 22097.745   | 12.324 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual     | 55586.918      | 31 | 1793.126    |        |                   |
| Total        | 121880.154     | 34 |             |        |                   |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  di masa pandemi *covid-19* sebesar 12,324 dan dengan menggunakan  $F$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$   $df=n-k-1$  ( $35-3-1=31$ ) sebesar 2,91, atau dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ .  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa faktor makroekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di masa pandemi *covid-19*.

### Uji Parsial (Uji t)

#### 1. Inflasi ( $X_1$ ) terhadap Indeks Harga Saham LQ45 (Y)

**Tabel 28. Uji  $t_{hitung}$  Inflasi Sebelum Pandemi Covid-19**

| Model        | t      | Sig. |
|--------------|--------|------|
| 1 (Constant) | 15.137 | .000 |
| Lag Inflasi  | -.951  | .348 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_1$  (inflasi) sebesar -0,951 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan  $df=n-1-1$  ( $35-1-1=33$ ) sebesar 2,03452 atau dengan taraf  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,951 < 2,03452$ ) dengan taraf signifikan  $0,348 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 sebelum pandemi *covid-19*.

**Tabel 29. Uji  $t_{hitung}$  Inflasi Di Masa Pandemi Covid-19**

| Model        | t      | Sig. |
|--------------|--------|------|
| 1 (Constant) | 19.446 | .000 |
| Lag Inflasi  | 1.904  | .066 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_1$  (inflasi) sebesar 1,904 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan  $df=n-1-1$  ( $35-1-1=33$ ) sebesar 2,03452 atau dengan taraf  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,904 < 2,03452$ ) dengan taraf signifikan  $0,066 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di masa pandemi *covid-19*.

#### 2. BI Rate ( $X_2$ ) terhadap Indeks Harga Saham LQ45 (Y)

**Tabel 30. Uji  $t_{hitung}$  BI Rate Sebelum Pandemi Covid-19**

| Model        | t      | Sig. |
|--------------|--------|------|
| 1 (Constant) | 10.385 | .000 |
| Lag SBI      | -.555  | .583 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_2$  (BI rate) sebesar -0,555 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan  $df=n-1-1$  ( $35-1-1=33$ ) sebesar 2,03452 atau dengan taraf  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,555 < 2,03452$ ) dengan taraf signifikan  $0,583 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa BI rate

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 sebelum pandemi *covid-19*.

**Tabel 31. Uji  $t_{hitung}$  BI Rate Di Masa Pandemi Covid-19**

|   | Model      | t     | Sig. |
|---|------------|-------|------|
| 1 | (Constant) | 7.195 | .000 |
|   | Lag SBI    | -.762 | .451 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_2$  (BI rate) sebesar -0,762 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan  $df=n-1-1$  ( $35-1-1=33$ ) sebesar 2,03452 atau dengan taraf  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,762 < 2,03452$ ) dengan taraf signifikan  $0,451 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di masa pandemi *covid-19*.

### 3. Nilai Kurs ( $X_3$ ) terhadap Indeks Harga Saham LQ45 (Y)

**Tabel 32. Uji  $t_{hitung}$  Nilai Kurs Sebelum Pandemi Covid-19**

|   | Model      | t      | Sig. |
|---|------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | 6.449  | .000 |
|   | Lag Kurs   | -2.796 | .009 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_3$  (nilai kurs) sebesar -2,796 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan  $df=n-1-1$  ( $35-1-1=33$ ) sebesar 2,03452 atau dengan taraf  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,796 > 2,03452$ ) dengan taraf signifikan  $0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa nilai kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 sebelum pandemi *covid-19*.

**Tabel 33. Uji  $t_{hitung}$  Nilai Kurs Di Masa Pandemi Covid-19**

|   | Model      | t      | Sig. |
|---|------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | 5.569  | .000 |
|   | Lag Kurs   | -2.771 | .009 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_3$  (nilai kurs) sebesar -2,771 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan  $df=n-1-1$  ( $35-1-1=33$ ) sebesar 2,03452 atau dengan taraf  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,771 > 2,03452$ ) dengan taraf signifikan  $0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa nilai kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di masa pandemi *covid-19*.

### Uji Beda (Uji *Paired Sample T-test*)

**Tabel 32. Hasil Uji *Paired Sample T-test* Sebelum dan Di Masa Pandemi Covid-19**  
*Paired Samples Test*

|        |                                            | t       | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------------------------------|---------|-----------------|
| Pair 1 | Inflasi Sebelum Covid - Inflasi Masa Covid | .258    | .798            |
| Pair 2 | SBI Sebelum Covid - SBI Masa Covid         | 2.262   | .030            |
| Pair 3 | Kurs Sebelum Covid - Kurs Masa Covid       | -13.994 | .000            |
| Pair 4 | LQ45 Sebelum Covid - LQ45 Masa Covid       | -2.582  | .014            |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* untuk variabel  $X_1$  (inflasi) sebesar  $0,798 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan dampak inflasi sebelum dan di masa pandemi *covid-19*. Nilai *Sig. (2-tailed)* untuk variabel  $X_2$  (BI rate) sebesar  $0,030 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan dampak BI rate sebelum dan di masa pandemi *covid-19*.

Nilai *Sig. (2-tailed)* untuk variabel  $X_3$  (nilai kurs) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan dampak nilai kurs sebelum dan di masa pandemi *covid-19*. Nilai *Sig. (2-tailed)* untuk variabel  $Y$  (indeks harga saham LQ45) sebesar  $0,014 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan indeks harga saham LQ45 sebelum dan di masa pandemi *covid-19*.

### **Evaluasi**

#### **Evaluasi Inflasi Periode 2017-2022**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata per tahun inflasi periode 2017-2022 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena pemerintah mengalami kesulitan dalam mengendalikan pertumbuhan ekonomi nasional. Nilai rata-rata inflasi adalah 2,97%.

Nilai maksimum inflasi terdapat pada bulan September tahun 2022 yaitu sebesar 5,95%. Dengan kondisi seperti ini sebaiknya investor memperhatikan perubahan tingkat inflasi sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan serta lebih selektif dalam memilih saham yang memiliki ekspektasi return yang tinggi agar tidak mengalami kerugian dalam berinvestasi.

#### **Evaluasi BI Rate Periode 2017-2022**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata per tahun *BI rate* mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena pemerintah menetapkan tren suku bunga rendah pada masa pandemi *covid-19*. Nilai rata-rata *BI rate* adalah 4,51%.

Nilai maksimum *BI rate* terdapat pada bulan November tahun 2018 sampai dengan Juni tahun 2019 yaitu sebesar 6,00%. Sebaiknya investor memperhatikan perubahan tingkat *BI rate* sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan serta lebih selektif dalam memilih saham yang memiliki ekspektasi return yang tinggi agar tidak mengalami kerugian dalam berinvestasi.

#### **Evaluasi Nilai Kurs Periode 2017-2022**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata per tahun nilai kurs mengalami fluktuasi dan cenderung melemah. Hal ini disebabkan karena permintaan masyarakat terhadap uang rupiah lebih sedikit dibandingkan permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional yang mengakibatkan perekonomian nasional mengalami penurunan. Nilai rata-rata nilai kurs adalah 14,280,44.

Nilai minimum nilai kurs terdapat pada bulan Maret tahun 2020 yaitu sebesar 16.367,01. Dengan kondisi seperti ini sebaiknya investor memperhatikan perubahan nilai kurs sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan serta lebih selektif dalam memilih saham yang memiliki ekspektasi return yang tinggi agar tidak mengalami kerugian dalam berinvestasi.

#### **Evaluasi Indeks Harga Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata per tahun indeks harga saham LQ45 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena pada masa pandemi *covid-19* kinerja Indeks LQ45 mengalami penurunan yang mengakibatkan investor mengalami kerugian dan menarik kembali dananya dari pasar modal. Nilai rata-rata indeks harga saham LQ45 adalah 942,58.

Nilai minimum indeks harga saham LQ45 terdapat pada bulan Maret tahun 2020 yaitu sebesar 691,13. Dengan kondisi seperti ini sebaiknya perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 mampu meningkatkan kinerja perusahaan serta kebijakan dalam pengelolaan dan pengendalian harga saham agar para investor dari pihak eksternal ikut serta dalam menanamkan saham pada Indeks LQ45.

**Evaluasi Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19**  
**Sebelum Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi sederhana maka diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 383,292 - 19,645X_1$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45 dengan nilai konstanta sebesar 383,292, artinya indeks harga saham LQ45 akan mengalami perubahan sebesar 383,292 apabila inflasi bernilai nol. Sedangkan nilai koefisien regresi inflasi terhadap indeks harga saham LQ45 sebesar -19,645 yang artinya bahwa apabila inflasi meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami penurunan sebesar 19,645 poin. Hal tersebut berbanding terbalik jika inflasi mengalami penurunan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami kenaikan sebesar 19,645 poin. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu menurut (Kurniawan and Nugroho, 2022), “inflasi memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham LQ45 pada saat inflasi mengalami peningkatan maka indeks harga saham LQ45 juga akan meningkat, begitupun juga sebaliknya”.

Dari hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa nilai  $r$  adalah 0,163 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat rendah antara variabel inflasi dengan indeks harga saham LQ45. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,027 artinya tinggi rendahnya indeks harga saham LQ45 dapat dijelaskan oleh inflasi sebesar 2,7% sedangkan sisanya 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yaitu gejolak politik, pertumbuhan ekonomi, defisit anggaran negara, dan neraca pembayaran.

Dari hasil uji  $t$ , diperoleh diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_1$  (inflasi) sebesar -0,951 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan  $df=n-1-1$  ( $35-1-1=33$ ) sebesar 2,03452 atau dengan taraf  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,951 < 2,03452$ ) dengan taraf signifikan  $0,348 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 sebelum pandemi covid-19. Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurniawan and Nugroho, 2022) bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

**Di Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi sederhana maka diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 357,897 + 25,552X_1$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap indeks harga saham LQ45 dengan nilai konstanta sebesar 357,897, artinya indeks harga saham LQ45 akan mengalami perubahan sebesar 357,897 apabila inflasi bernilai nol. Sedangkan nilai koefisien regresi inflasi terhadap indeks harga saham LQ45 sebesar 25,552 yang artinya bahwa apabila inflasi meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami peningkatan sebesar 25,552 poin. Hal tersebut berbanding terbalik jika inflasi mengalami penurunan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami penurunan sebesar 25,552 poin. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu menurut (Untono, 2015), “inflasi memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham LQ45 pada saat inflasi mengalami peningkatan maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami penurunan, begitupun juga sebaliknya”.

Dari hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa nilai  $r$  adalah 0,315 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang rendah antara variabel inflasi dengan indeks harga saham LQ45. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,099

artinya tinggi rendahnya indeks harga saham LQ45 dapat dijelaskan oleh inflasi sebesar 9,9% sedangkan sisanya 90,1% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yaitu gejolak politik, pertumbuhan ekonomi, defisit anggaran negara, dan neraca pembayaran.

Dari hasil uji t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_1$  (inflasi) sebesar 1,904 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan  $df=n-1-1$  ( $35-1-1=33$ ) sebesar 2,03452 atau dengan taraf  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,904 < 2,03452$ ) dengan taraf signifikan  $0,066 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di masa pandemi *covid-19*. Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Untono, 2015) bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

#### **Evaluasi Pengaruh BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana di atas, maka model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 379,81 - 10,801X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa *BI rate* berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45 dengan nilai konstanta sebesar 379,81, artinya indeks harga saham LQ45 akan mengalami perubahan sebesar 379,81 apabila *BI rate* bernilai nol. Sedangkan nilai koefisien regresi *BI rate* terhadap indeks harga saham LQ45 sebesar -10,801 yang artinya bahwa apabila *BI rate* meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami penurunan sebesar 10,801 poin. Hal tersebut berbanding terbalik jika *BI rate* mengalami penurunan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami kenaikan sebesar 10,801 poin. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu menurut (Kurniawan and Nugroho, 2022), “*BI rate* memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham LQ45 pada saat *BI rate* mengalami peningkatan maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami penurunan, begitupun juga sebaliknya”.

Dari hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa nilai  $r$  adalah 0,096 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat rendah antara variabel *BI rate* dengan indeks harga saham LQ45. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,009 artinya tinggi rendahnya indeks harga saham LQ45 dapat dijelaskan oleh *BI rate* sebesar 0,9% sedangkan sisanya 99,1% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yaitu gejolak politik, pertumbuhan ekonomi, defisit anggaran negara, dan neraca pembayaran.

Dari hasil uji t, bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_2$  (*BI rate*) sebesar -0,555 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan  $df=n-1-1$  ( $35-1-1=33$ ) sebesar 2,03452 atau dengan taraf  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,555 < 2,03452$ ) dengan taraf signifikan  $0,583 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa *BI rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 sebelum pandemi *covid-19*. Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu (Kurniawan and Nugroho, 2022) bahwa *BI rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

#### **Di Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana di atas, maka model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 432,825 - 26,873X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa *BI rate* berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45 dengan nilai konstanta sebesar 432,825, artinya indeks harga saham LQ45 akan mengalami perubahan sebesar 432,825, apabila *BI rate* bernilai nol. Sedangkan nilai koefisien regresi *BI rate* terhadap indeks harga saham LQ45 sebesar -26,873 yang artinya bahwa apabila *BI rate* meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami penurunan sebesar 26,873 poin. Hal tersebut berbanding terbalik jika *BI rate* mengalami penurunan



sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami kenaikan sebesar 26,873 poin. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu menurut (Kurniawan and Nugroho, 2022), “BI *rate* memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham LQ45 pada saat BI *rate* mengalami peningkatan maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami penurunan, begitupun juga sebaliknya”.

Dari hasil pengujian koefisien dan determinasi diketahui bahwa nilai  $r$  adalah 0,132 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat rendah antara variabel BI *rate* dengan indeks harga saham LQ45. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,017 artinya tinggi rendahnya indeks harga saham LQ45 dapat dijelaskan oleh BI *rate* sebesar 1,7% sedangkan sisanya 98,3% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yaitu gejolak politik, pertumbuhan ekonomi, defisit anggaran negara, dan neraca pembayaran.

Dari hasil uji  $t$ , diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_2$  (BI *rate*) sebesar -0,762 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan  $df=n-1-1$  ( $35-1-1=33$ ) sebesar 2,03452 atau dengan taraf  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,762 < 2,03452$ ) dengan taraf signifikan  $0,451 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa BI *rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di masa pandemi *covid-19*. Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu (Kurniawan and Nugroho, 2022) bahwa BI *rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

#### **Evaluasi Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana di atas, maka model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 634,569 - 0,0543X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai kurs berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45 dengan nilai konstanta sebesar 634,568, artinya indeks harga saham LQ45 akan mengalami perubahan sebesar 634,568, apabila nilai kurs bernilai nol. Sedangkan nilai koefisien regresi nilai kurs terhadap indeks harga saham LQ45 sebesar -0,0543 yang artinya bahwa apabila nilai kurs meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami penurunan sebesar 0,0543 poin. Hal tersebut berbanding terbalik jika nilai kurs mengalami penurunan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami kenaikan sebesar 0,0543 poin. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu menurut (Dian Puspitasari and Suprihadi, 2018), “nilai kurs memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham LQ45 pada saat nilai kurs menguat maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami peningkatan, begitupun juga sebaliknya”.

Dari hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa nilai  $r$  adalah 0,438 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sedang antara variabel nilai kurs dengan indeks harga saham LQ45. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,192 artinya tinggi rendahnya indeks harga saham LQ45 dapat dijelaskan oleh nilai kurs sebesar 19,2% sedangkan sisanya 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yaitu gejolak politik, pertumbuhan ekonomi, defisit anggaran negara, dan neraca pembayaran.

Dari hasil uji  $t$ , diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_3$  (nilai kurs) sebesar -2,796 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan  $df=n-1-1$  ( $35-1-1=33$ ) sebesar 2,03452 atau dengan taraf  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,796 > 2,03452$ ) dengan taraf signifikan  $0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa nilai kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 sebelum pandemi *covid-19*. Berbeda hasil dengan penelitian terdahulu (Dian Puspitasari and Suprihadi, 2018) bahwa nilai kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

### **Di Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana di atas, maka model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 769,907 - 0,060X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai kurs berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45 dengan nilai konstanta sebesar 769,907, artinya indeks harga saham LQ45 akan mengalami perubahan sebesar 769,907, apabila nilai kurs bernilai nol. Sedangkan nilai koefisien regresi nilai kurs terhadap indeks harga saham LQ45 sebesar -0,060 yang artinya bahwa apabila nilai kurs meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami penurunan sebesar 0,060 poin. Hal tersebut berbanding terbalik jika nilai kurs mengalami penurunan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami kenaikan sebesar 0,060 poin. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu menurut (Dian Puspitasari and Suprihhadi, 2018), “nilai kurs memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham LQ45 pada saat nilai kurs menguat maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami peningkatan, begitupun juga sebaliknya”.

Dari hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa nilai  $r$  adalah 0,434 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sedang antara variabel nilai kurs dengan indeks harga saham LQ45. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,189 artinya tinggi rendahnya indeks harga saham LQ45 dapat dijelaskan oleh nilai kurs sebesar 18,9% sedangkan sisanya 81,1% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yaitu gejolak politik, pertumbuhan ekonomi, defisit anggaran negara, dan neraca pembayaran.

Dari hasil uji  $t$ , diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_3$  (nilai kurs) sebesar -2,771 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan  $df=n-1-1$  ( $35-1-1=33$ ) sebesar 2,03452 atau dengan taraf  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,771 > 2,03452$ ) dengan taraf signifikan  $0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa nilai kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di masa pandemi covid-19. Berbeda hasil dengan penelitian terdahulu (Dian Puspitasari and Suprihhadi, 2018) bahwa nilai kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

### **Evaluasi Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Kurs Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19**

#### **Sebelum Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil pengujian analisis linear berganda yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa inflasi dan nilai kurs berpengaruh negatif sedangkan BI rate berpengaruh positif terhadap indeks harga saham LQ45. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yaitu:

$$Y = 706,262 - 29,297X_1 + 8,207X_2 - 0,064X_3$$

Artinya bahwa nilai konstan adalah 706,262 dan nilai faktor yang mempengaruhi adalah 29,297 (inflasi), 8,207 (BI rate), 0,064 (nilai kurs). Inflasi bernilai negatif yaitu sebesar -29,297 yang berarti bahwa setiap inflasi meningkat 1% maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami penurunan sebesar 29,297 poin. BI rate bernilai positif yaitu sebesar 8,207 yang berarti bahwa setiap BI rate meningkat 1% maka akan diikuti peningkatan indeks harga saham LQ45 sebesar 8,207 poin. Nilai kurs bernilai negatif yaitu sebesar -0,064 yang berarti bahwa setiap nilai kurs meningkat 1% maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami penurunan sebesar 0,064 poin. Hubungan variabel  $X_1$  (inflasi),  $X_2$  (BI rate),  $X_3$  nilai kurs terhadap  $Y$  (indeks harga saham LQ45) yang dijelaskan pada koefisien dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) adalah sebesar 0,510. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang antara inflasi, BI rate, dan nilai kurs dengan indeks harga saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kurniawan and Nugroho, 2022) “naik turunnya indeks harga saham LQ45 dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya inflasi, BI rate, dan nilai kurs”.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh terhadap keempat variabel diperoleh melalui uji koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan angka 0,260 atau 26%. Berarti tinggi rendahnya indeks harga saham LQ45 sebesar 26% dapat dijelaskan oleh inflasi, BI rate, dan nilai kurs. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 74% dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yaitu gejolak politik, pertumbuhan ekonomi, defisit anggaran negara, dan neraca pembayaran. Dari perkiraan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,639 dan dengan menggunakan  $F$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$   $df=n-k-1$  ( $35-3-1=31$ ) sebesar 2,91, atau dengan taraf signifikan  $0,023 < 0,05$ .  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa faktor makroekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 sebelum pandemi *covid-19*. Sementara itu diperkirakan  $t_{hitung}$  diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_1$  (inflasi) sebesar -0,951 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan  $df=n-1-1$  ( $35-1-1=33$ ) sebesar 2,03452 atau dengan taraf  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,951 < 2,03452$ ) dengan taraf signifikan  $0,348 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 sebelum pandemi *covid-19*.

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_2$  (BI rate) sebesar -0,555 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan  $df=n-1-1$  ( $35-1-1=33$ ) sebesar 2,03452 atau dengan taraf  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,555 < 2,03452$ ) dengan taraf signifikan  $0,583 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 sebelum pandemi *covid-19*. Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_3$  (nilai kurs) sebesar -2,796 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan  $df=n-1-1$  ( $35-1-1=33$ ) sebesar 2,03452 atau dengan taraf  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,796 > 2,03452$ ) dengan taraf signifikan  $0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa nilai kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 sebelum pandemi *covid-19*.

#### **Di Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil pengujian analisis linear berganda yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa BI rate dan nilai kurs berpengaruh negatif sedangkan inflasi berpengaruh positif terhadap indeks harga saham LQ45. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yaitu:

$$Y = 970,874 + 59,739X_1 - 53,234X_2 - 0,089X_3$$

Artinya bahwa nilai konstan adalah 970,874 dan nilai faktor yang mempengaruhi adalah 59,874 (inflasi), 53,234 (BI rate), 0,089 (nilai kurs). Inflasi bernilai positif yaitu sebesar 59,739 yang berarti bahwa setiap inflasi meningkat 1% maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami peningkatan sebesar 59,739 poin. BI rate bernilai negatif yaitu sebesar -53,234 yang berarti bahwa setiap BI rate meningkat 1% maka indeks harga saham LQ45 mengalami penurunan sebesar 53,234 poin. Nilai kurs bernilai negatif yaitu sebesar -0,089 yang berarti bahwa setiap nilai kurs meningkat 1% maka indeks harga saham LQ45 akan mengalami penurunan sebesar 0,089 poin.

Hubungan variabel  $X_1$  (inflasi),  $X_2$  (BI rate),  $X_3$  nilai kurs terhadap  $Y$  (indeks harga saham LQ45) yang dijelaskan pada koefisien dapat dilihat dari Tabel 5.23 bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) adalah sebesar 0,738. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara inflasi, BI rate, dan nilai kurs dengan indeks harga saham LQ45 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kurniawan and Nugroho, 2022) “naik turunnya indeks harga saham LQ45 dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya inflasi, BI rate, dan nilai kurs”. Untuk mengetahui besarnya pengaruh terhadap keempat variabel diperoleh melalui uji koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan angka 0,544 atau 54,4%. Berarti tinggi rendahnya indeks harga saham LQ45 sebesar 54,4% dapat dijelaskan oleh inflasi, BI rate, dan nilai kurs. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 45,6% dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yaitu gejolak politik, pertumbuhan ekonomi, defisit anggaran negara, dan neraca pembayaran.

Dari perkiraan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,324 dan dengan menggunakan  $F$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$   $df=n-k-1$  ( $35-3-1=31$ ) sebesar 2,91, atau dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ .  $F_{hitung} >$

$F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa faktor makroekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di masa pandemi *covid-19*. Sementara itu diperkirakan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_1$  (inflasi) sebesar 1,904 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan  $df=n-1-1$  ( $35-1-1=33$ ) sebesar 2,03452 atau dengan taraf  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,904 < 2,03452$ ) dengan taraf signifikan  $0,066 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di masa pandemi *covid-19*.

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_2$  (BI rate) sebesar -0,762 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan  $df=n-1-1$  ( $35-1-1=33$ ) sebesar 2,03452 atau dengan taraf  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,762 < 2,03452$ ) dengan taraf signifikan  $0,451 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di masa pandemi *covid-19*. Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel  $X_3$  (nilai kurs) sebesar -2,771 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan  $df=n-1-1$  ( $35-1-1=33$ ) sebesar 2,03452 atau dengan taraf  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,771 > 2,03452$ ) dengan taraf signifikan  $0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa nilai kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di masa pandemi *covid-19*.

#### **Evaluasi Perbedaan Dampak Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 Sebelum dan Di Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* yang telah dilakukan diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* untuk variabel  $X_1$  (inflasi) sebesar  $0,798 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan dampak inflasi sebelum dan di masa pandemi *covid-19*. Nilai *Sig. (2-tailed)* untuk variabel  $X_2$  (BI rate) sebesar  $0,030 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan dampak BI rate sebelum dan di masa pandemi *covid-19*. Nilai *Sig. (2-tailed)* untuk variabel  $X_3$  (nilai kurs) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan dampak nilai kurs sebelum dan di masa pandemi *covid-19*. Nilai *Sig. (2-tailed)* untuk variabel  $Y$  (indeks harga saham LQ45) sebesar  $0,014 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan indeks harga saham LQ45 sebelum dan di masa pandemi *covid-19*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Ervina, 2021), bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi *covid-19* di pasar saham.

#### **4. KESIMPULAN**

- 1) Inflasi mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena pemerintah mengalami kesulitan dalam mengendalikan pertumbuhan ekonomi nasional.
- 2) BI rate mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena pemerintah menetapkan tren suku bunga rendah pada masa pandemi *covid-19*.
- 3) Nilai kurs mengalami fluktuasi dan cenderung melemah. Hal ini disebabkan karena permintaan masyarakat terhadap uang rupiah lebih sedikit dibandingkan permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional yang mengakibatkan perekonomian nasional mengalami penurunan.
- 4) Indeks harga saham LQ45 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena pada masa pandemi *covid-19* kinerja Indeks LQ45 mengalami penurunan yang mengakibatkan investor mengalami kerugian dan menarik kembali dananya dari pasar modal.
- 5) Dari hasil regresi linear sederhana sebelum pandemi *covid-19* diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif antara inflasi, BI rate, nilai kurs terhadap indeks harga saham LQ45.
- 6) Dari hasil regresi linear sederhana di masa pandemi *covid-19* diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif antara BI rate dan nilai kurs terhadap indeks harga saham LQ45 sedangkan terdapat pengaruh positif inflasi terhadap indeks harga saham LQ45.
- 7) Dari hasil regresi linear berganda sebelum dan di masa pandemi *covid-19* diketahui bahwa inflasi, BI rate, dan nilai kurs berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45.

- 8) Dari hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi sebelum pandemi *covid-19* terdapat korelasi atau hubungan yang sedang antara inflasi, *BI rate*, dan nilai kurs dengan indeks harga saham LQ45 dan tinggi rendahnya indeks harga saham LQ45 dapat dipengaruhi oleh inflasi, *BI rate*, dan nilai kurs.
- 9) Dari hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi di masa pandemi *covid-19* terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara inflasi, *BI rate*, dan nilai kurs dengan indeks harga saham LQ45 dan tinggi rendahnya indeks harga saham LQ45 dapat dipengaruhi oleh inflasi, *BI rate*, dan nilai kurs.

## REFERENSI

- [1] Bastian, I. (2022) *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Azka Pustaka.
- [2] Boediono. (2018). *Pengantar ilmu ekonomi mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- [3] Dian Puspitasari, F., & Suprihadi, H. (2018). Pengaruh nilai tukar, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–18. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1947>
- [4] Ekananda, M. (2014). *Ekonomi internasional* (N. I. Sallama, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- [5] Ilmi, M. F. (2017). Pengaruh kurs/nilai tukar rupiah, inflasi dan tingkat suku bunga SBI terhadap indeks harga saham gabungan LQ45 periode tahun 2009–2013. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14335>
- [6] Kurniawan, A., & Nugroho, R. H. (2022). Pengaruh inflasi, kurs USD/IDR, dan BI-7 Day (Reverse) Repo Rate terhadap indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(4), 711–727. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i4.1061>
- [7] Mankiw, G. (2013). *Teori makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- [8] Meilasari, A. (2021). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar kurs dollar (USA) terhadap indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (periode 2014–2018). *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL Unmul*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v9i1.4979>
- [9] Murni, A. (2013). *Ekonomika makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [10] Natsir, M. (2014). *Ekonomi moneter dan banksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [11] Nopirin. (2013). *Ekonomi moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- [12] Putong, I. (2013). *Pengantar mikro dan makro ekonomi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [13] Samsul, M. (2015). *Pasar modal dan manajemen portofolio* (A. Maulana, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- [14] Sukirno, S. (2016). *Makro ekonomi: Pengantar teori*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- [15] Susanti, E., Ningrum, H. F., & rekan-rekan. (2021). *Dasar-dasar investasi bagi pemula* (H. F. Ningrum, Ed.). Bandung: Media Sains Indonesia.
- [16] Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi* (Edisi pertama). Yogyakarta: Kanisius.
- [17] Untono, M. (2015). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar, indeks DJIA, dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan. *Parsimonia*, 2(2), 1–12.